

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **A. Identitas BAZNAS Kabupaten Jepara**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah non-struktural yang dibentuk atas dasar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di tingkat pusat dengan SK Presiden atas usul Menteri Agama. Di tingkat provinsi dengan Sk Gubernur atas pertimbangan BAZNAS Pusat. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas pertimbangan BAZNAS Pusat. BAZNAS kabupaten Jepara dibentuk dengan SK Bupati NO. 451.5/425 tahun 2015. Pada tingkat Dinas/Instansi/Badan dan kantor lain sampai tingkat Desa/Kelurahan dapat dibentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) oleh BAZNAS Kabupaten.

BAZNAS kabupaten bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariah. BAZNAS kabupaten bertanggung jawab kepada pemerintah/Bupati, dan BAZNAS Provinsi serta memberikan laporan kepada DPRD dan Kemenag setempat atas kegiatannya. BAZNAS kabupaten wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS

Provinsi dan pemerintah daerah secara berkala tiap 6 bulan dan akhir tahun. Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten harus siap di audit oleh akuntan publik independen serta audit syariah dari Kemenag Provinsi Jawa Tengah, dan jika petugas lalai dalam menjalankan pengelolaan zakat akan diancam sanksi hukuman dan atau denda.

BAZNAS berfungsi sebagai jembatan antara *muzakki* dan *mustahiq*, untuk mendayagunakan dan mendistribusikan kepada yang berhak dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kabupaten Jepara di biayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil (Pasal 31 ayat (1)).

BAZNAS Kabupaten Jepara tugas dan fungsinya di kabupaten Jepara untuk melakukan edukasi dan sosialisasi zakat melalui penghayatan dan kesadaran. Oleh karena itu sosialisasi dan jempit bola harus dilakukan secara terus menerus. Kebijakan lain adalah mengupayakan agar para ASN, BUMN, BUMD dapat menjadi sponsor dan pelopor dalam penunaiaan zakat, sesuai dengan Surat Edaran Mendagri no. 450. 12/5882/SJ tentang ajakan penyaluran zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan ditindaklanjuti oleh Peraturan Bupati Jepara nomor 4 tahun 2019 tentang Tata Cara Pemungutan Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara yang beragama Islam di lingkungan pemerintah kabupaten Jepara. Selain ajakan dari Mendagri dan Bupati, presidenpun mengeluarkan intruksi nomor 3 tahun 2014 guna mengoptimalisasi zakat di Kementrian/Lembaga, Sekretariat Jendral, Lembaga Negara, Sekretariat

Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten.

## **B. Lokasi BAZNAS Kabupaten Jepara**

Lokasi Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nasional (BAZNAS) di wilayah kabupaten Jepara tepatnya berada di jalan Ki.Mangun Sarkoro No.40 Jepara.

## **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Jepara sebagai berikut :

1. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, Badan Pelaksana
2. Dewan Pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota
3. Komisi Pengawas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota
4. Badan Pelaksana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dan pendayagunaan
5. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga profesional, dan lembaga pendidikan yang terkait

#### **D. Susunan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Jepara Periode (2015-2020)**

Berdasarkan keputusan Bupati Jepara 451.5/408 Tahun 2018, susunan pimpinan dan pelaksana di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara periode 2015-2020 sebagai berikut:

**PEMBINA** : Bupati Jepara

**PENASEHAT KABUPATEN JEPARA** : Kepala Kementrian Agama

#### **PIMPINAN BAZNAS JEPARA**

Ketua : Drs. H. Masun Duri

Wakil Ketua I : Drs. H. Ahmad Mustofa, M. Si

Wakil Ketua II : Drs. H. Masun Duri

Wakil Ketua III : H. Noor Arifin, SE., M. Si

Wakil Ketua IV : KH. Noor Rochman, B. Ed., MA

#### **PELAKSANA**

Sekretaris : Mukhyidin, Mpd

Bendahara : Ahmad Taufan Heru Purnomo., SE

Operator SIMBA : Iqbal Ikra Negara

Supir : Fuad Rosyidi

## E. Tugas Pokok pengurus BAZNAS Kabupaten Jepara

Tugas pokok pengurus BAZNAS kabupaten Jepara sebagai berikut:

### 1. Ketua Umum (Pimpinan Umum dan Pengawasan)

- a. Memimpin kegiatan secara umum
- b. Mengkoordinasikan kerja para wakil ketua
  1. Melaksanakan rapat pengurus minimal setahun sekali
  2. Memonitor dan mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan
  3. Melaporkan hasil kinerja tahunan kepada Bupati dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah
  4. Menetapkan auditor internal dan eksternal serta tata kerja dengan kesepakatan para wakil ketua
  5. Menetapkan personalia dan SOTK amil zakat BAZNAS Kabupaten Jepara atas aspirasi para wakil ketua berdasarkan bidang tugasnya

### 2. Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)

- a. Merencanakan strategi pengumpulan zakat dan sedekah
- b. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan :
  1. Kunjungan/silaturahmi ke UPZ/muzakki
  2. Penyebar luasan alat peraga sosialisasi (leaflet, booklet, spanduk dll)
  3. Siaran lewat media cetak, elektronik dan ceramah/khutbah
- c. Kerjasama dengan para pihak
- d. Pendataan muzakki dan pengembangannya
- e. Menyelenggarakan Pekan Peduli Sosial dengan kerja sama pihak lain

- f. Upaya pemberdayaan UPZ dan manajemen (amil) dalam bidang pengumpulan
- g. Mempermudah dan memberi rangsangan proses penyerahan zakat ke BAZNAS Kabupaten Jepara
- h. Mengadministrasikan kinerjanya dengan tertib dan akuntabel
- i. Merintis zakat produktif

### 3. Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)

- a. Pendataan mustahik
- b. Strategi pembagian zakat dan sedekah kepada mustahik
- c. Pemberdayaan dengan pendidikan dan pelatihan mustahik
- d. Pengupayaan usaha samping bagi pendayagunaan zakat produktif
- e. Membantu kegiatan wakil ketua I

### 4. Wakil Ketua III (Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan)

- a. Perencanaan RKAT untuk ditetapkan dengan :
  - 1. Rencana pendapatan zakat, sedekah dan bantuan lain
  - 2. Rencana pengeluaran untuk mustahik kegiatan dan organisasi
- b. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pendapatan dan belanja serta permasalahan untuk laporan dan perencanaan ke depan
- c. Penyusunan laporan kegiatan dan kinerja setiap semester kepada Bupati dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dengan tertib, terbuka dan akuntabel

### 5. Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM dan Umum)

- a. Kebijakan penyelenggaraan administrasi oleh manajemen/ sekretaris dengan 3 on (on time, on the right, on line)
- b. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan administrasi untuk siap audit
- c. Peningkatan SDM melalui pembinaan, pendidikan, dan pelatihan
- d. Pelayanan umum kepada pemangku kepentingan dan membangun kepercayaan masyarakat muzaki kepada BAZNAS
- e. Menggalang kerjasama dengan para pihak atas dasar saling menguntungkan.

#### **F. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Jepara**

Visi BAZNAS Kabupaten Jepara adalah “Menjadi BAZNAS yang terdepan, amanah dan profesional”. Untuk mewujudkan visi tersebut BAZNAS Kabupaten Jepara mempunyai empat (4) Misi yaitu :

1. Memasyarakatkan zakat melalui BAZNAS
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariat dan manajemen modern
3. Menumbuhkembangkan amil zakat yang amanah, transparan dan profesional
4. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Jepara melalui strategi dan koordinasi dengan lembaga terkait

## 4.2 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini ada 4 responden yang menjadi informan dan akan menjelaskan berbagai pertanyaan yang dipaparkan oleh peneliti. Adapun responden dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Drs. KH. Masun Duri : Jabatan Ketua di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara
2. Drs. H. Ahmad Mustofa, M. Si : Jabatan Wakil Ketua I di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara
3. Ita Noviana SE, MSi : Jabatan Bidang Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara
4. Iqbal Ikra Negara : Jabatan Bagian Operator SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara
5. Mukhyidin, Mpd : Jabatan Bagian Sekretaris di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara

## 4.3 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan data-data yang berhubungan dengan strategi penghimpunan ZIS di masa pandemi covid-19 yaitu dari lima responden. Responden dalam penelitian ini meliputi ketua umum, ketua pelaksana bagian penghimpunan, bagian keuangan dan bagian operasional, serta sekretaris di

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara. Untuk lebih tersusunnya proses analisis data ini maka peneliti akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu :

### **1.Strategi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada era pandemi covid-19 di Kabupaten Jepara**

Penghimpunan dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpun, penyerahan (Depdiknas, 2002). Penghimpunan dana (fundraising) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut (sutisna, 2006).

Mengenai penghimpunan zakat, Kabupaten Jepara memiliki potensi yang sangat besar dan termasuk dalam zona hijau. Pengumpulan zakat yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Jepara lebih banyak berasal dari ASN Pemerintah Kabupaten Jepara. Berdasarkan potensi BAZNAS Kabupaten Jepara seharusnya dapat menerima dana zakat sebanyak 700-800 juta rupiah setiap bulan dari zakat para ASN di Kabupaten Jepara ini. Namun realitanya BAZNAS hanya menerima zakat sebanyak 150-200 juta perbulan.

Hasil wawancara mendalam dengan Bapak Drs. H. Masun Duri beliau mengatakan,

*“ pengumpulan paling banyak orientasinya masih dari ASN dan OPD, jadi jepara ini sumber zakat paling banyak masih dari zakat profesi, potensi ASN zakat profesi perbulan kalau berhasil sekitar 700-800 juta rupiah, tetapi saat ini masih di angka sekitar 150-200 juta rupiah perbulan, dan jepara termasuk dalam zona hijau kalau dari segi potensi zakatnya akan tetapi realisasinya belum sesuai dengan potensi yang dimiliki “ (Wawancara dengan Bapak H. Masun Duri pada 23 maret 2021).*

Potensi zakat Kabupaten Jepara yang sangat luar biasa juga dibenarkan oleh Bapak Mukhyidin, Mpd . Hasil wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd beliau mengatakan ,

*“ potensi zakat di Kabupaten Jepara sangat luar biasa mbak, dan saat ini potensi terbesar terdapat pada zakat dari para ASN sebagai pegawai pemerintah. Total ASN muslim yang ada di Kabupaten Jepara saat ini berjumlah 8.313 orang mbak ,bisa dikatakan gaji para ASN adalah Rp 3,5 jt per bulan di potong 2,5 % hasilnya adalah Rp 87,500 dan nominal tersebut jika dikalikan total ASN muslim saat ini total nya bisa 700 juta / bulan dikalikan 12 bulan dalam 1 tahun bisa mencapai kisaran 8M . Jadi jika uang itu terkumpul sesuai potensi yang ada, maka bisa digunakan untuk program mengentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Jepara,akan tetapi realitanya sangat jauh karena masih pada kisaran 200 juta / bulan mbak ”. (Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021).*

Perihal adanya pandemi covid-19 dapat menjadi penghambat penghimpunan ZIS di Kabupaten Jepara, namun hal tersebut tidaklah menurunkan semangat para Amil zakat untuk terus berinovasi melakukan strategi-strategi baru dalam penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS).

Hasil wawancara mendalam dengan Bapak Mukhyidin, Mpd beliau mengatakan

*“ memang mba saat pandemi covid-19 ini ada beberapa hambatan yang dihadapkan kepada BAZNAS Kabupaten Jepara, mengingat pandemi berdampak ke segala bidang kehidupan, yaitu diantaranya setoran muzakki yang menurun dan adanya mustahik yang semakin meningkat. Namun BAZNAS Kabupaten Jepara terus berusaha melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka sadar betapa penting nya*

*berzakat* “. (Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021).

Dalam upaya penghimpunan ZIS, BAZNAS Kabupaten Jepara harus melakukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menentukan target Muzakki potensial.

Wawancara mendalam dengan Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si beliau mengatakan

*“untuk sasaran calon muzakki potensial yang di targetkan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara adalah dari kalangan pengusaha yang terkumpul dalam organisasi KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) , kalangan ASN , kalangan masyarakat , dan kalangn profesional mba, jadi kita melakukan sosialisasi kepada para muzakki potensial tersebut betapa penting nya berzakat dan keutamaan berzakat di BAZNAS kabupaten Jepara “* (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si pada 26 maret 2021).

Keadaan ketika pandemi covid-19 dan sebelum adanya pandemi memang sangatlah berbeda. Semua sendi kehidupan terkena dampaknya salah satunya adalah dari segi ekonomi. Dalam menghadapi hal ini BAZNAS Kabupaten Jepara harus terus berinovasi dalam mengembangkan strategi penghimpunan ZIS agar sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat pandemi covid-19 ini.

Wawancara mendalam dengan Bapak Mukhyidin, Mpd beliau mengatakan

*“ strategi BAZNAS Kabupaten Jepara ketika sebelum adanya pandemi covid-19 dan saat terjadi pandemi pastilah berbeda mba. Jika sebelumnya kita bisa leluasa melakukan sosialisasi secara langsung sekarang kita harus mentaati prokes covid-19 dengan membatasi kegiatan di luar kantor secara langsung. Sehingga saat ini kami lebih aktif di media sosial , di media elektronik dan media cetak dengan mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang kewajiban berzakat dan keutamaan berzakat di BAZNAS Kabupaten Jepara. “* ( Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021 ).

Pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat para Amil untuk terus mensosialisasikan tentang pentingnya berzakat, hal tersebut dilakukan agar target Penghimpunan dana ZIS bisa tercapai dan selalu berusaha agar dana ZIS setiap tahun mengalami peningkatan.

Wawancara mendalam dengan Ibu Ita Noviana SE, Msi beliau mengatakan

*“ saat pandemi Covid-19 ini memang menjadi tantangan bagi BAZNAS Kabupaten Jepara dalam penghimpunan dana ZIS mba, tetapi kami para Amil tetap selalu berusaha secara optimal agar penghimpunan dana ZIS ini terus mengalami peningkatan. Untuk periode awal pandemi tahun 2019 actual penghimpunan masih kurang sedikit dari targetnya yaitu Rp 3 M , dan Alhamdulillah di tahun 2020 penghimpunan ZIS sudah mulai stabil sesuai dengan target “. ( Wawancara dengan Ibu Ita Noviana SE, Msi pada tanggal 23 Maret 2021).*

Salah satu upaya BAZNAS Kabupaten Jepara dalam memberikan pelayanan terhadap para muzakki adalah dengan membentuk UPZ ( Unit Pengumpul Zakat) dari tingkat kelurahan, kecamatan, instansi- instansi pemerintah dan swasta agar para muzakki tidak merasa kesulitan ketika ingin menyalurkan zakatnya.

Wawancara mendalam dengan Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si beliau mengatakan

*“ sebenarnya dulu itu Semua tingkatan UPZ di Kabupaten Jepara itu ada semua mba. Namun tidak semua berjalan dengan baik, dan sekarang rencananya dalam waktu dekat kami akan mengundang para UPZ untuk membahas tentang penghimpunan dan pengelolaan UPZ agar bisa berjalan lebih optimal. Untuk Saat ini kita focus membuka UPZ di RSI, BKK, BPR dan juga sosialisasi pengadaan UPZ di BMT, Koperasi dan Alhamdulillah responnya sangat baik dan mereka mulai mendaftarkan organisasi mereka untuk pembukaan UPZ “. ( Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si pada tanggal 26 Maret 2021).*

Salah satu cara menjaga kepercayaan Muzakki adalah dengan memberikan pelaporan keuangan secara terbuka oleh BAZNAS Kabupaten Jepara. Hal tersebut dilakukan mengingat dana Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah sebuah amanat yang harus tersampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Wawancara mendalam dengan Ibu Ita Noviana SE, Msi beliau mengatakan

*“ pelaporan keuangan yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara dilakukan setiap bulan mba , jadi setiap Muzakki yang setor kami akan buat bukti berupa kertas yang berisi rincian zakat yang sudah di setorkan, untuk pelaporan keuangan yang dilakukan setiap tahun biasanya kita cetak kan buku yang berisi semua total uang yang terhimpun dan semua kegiatan penyaluran dana ZIS yang sudah terlaksana, hal tersebut kami sajikan secara terbuka “. (Wawancara dengan Ibu Ita Noviana SE, Msi pada tanggal 23 Maret 2021).*

Pelaporan keuangan merupakan hal utama yang diberikan BAZNAS Kabupaten Jepara kepada muzaki/donatur guna mempertahankan kepercayaan para muzaki/donatur terhadap BAZNAS Kabupaten Jepara dengan predikat pelaporan WTP (wajar Tanpa Pengecualian) dimana laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dan laporan keuangan boleh diketahui oleh publik terkait seberapa besar penghimpunan dan penyaluran dana yang sudah terpakai.

Wawancara mendalam dengan Bapak H. Masun Duri mengatakan

*“ pasti nya zakat itu ada laporan keuangannya mba, Karena di dalam penyaluran zakat itu kalau tidak ada katakanlah laporan itu merupakan satu masalah. Indikatornya jika tidak menyampaikan laporan bisa kena tuntutan. Jadi oleh karena itu laporan keuangan yang meliputi kita sudah menerima uang atau sudah menerima apa yang menjadi kehendak dari pada muzakki, jadi kemudian yang kedua laporan dalam bentuk brosur, kalau dalam bentuk brosur itu sifatnya umum. Jadi dana dari pada masyarakat ini sudah digunakan untuk apa saja? Itu semuanya ada di itu. Apalagi kita juga setiap tahun diaudit oleh akuntan publik, terutama*

*di bidang keuangan itu dan lain-lain ya itu WTP ( Wajar Tanpa Pengecualian) jadi pasti kita laporkan “ (Wawancara dengan Bapak H. Masun Duri pada tanggal 23 Maret 2021).*

Selain dalam bentuk pelaporan dan sosialisasi tentang zakat, infak dan sedekah , BAZNAS Kabupaten Jepara juga memberikan pelayanan terhadap para muzaki/donator. Salah satu pelayanannya ialah dengan memberikan berbagai pelayanan pembayaran yaitu dengan pelayanan jemput zakat termasuk infak dan sedekah berapapun nominal yang akan disalurkan, dan membuka pembayaran zakat melalui scan barcode dan membuka rekening di berbagai Bank yang bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Jepara.

Wawancara mendalam dengan Bapak Iqbal Ikra Negara, beliau mengatakan

*“ kita harus menyesuaikan zaman, semua sekarang dipermudah dan kita juga harus ber inovasi agar para muzakki tidak kesusahan jika mau menyalurkan zakatnya. Apalagi di masa pandemi seperti ini ya mba pastinya sangat membantu, sehingga para muzakki tidak usah datang ke kantor untuk membayar zakat, ifaq atau shadaqah cukup kirim melalui Aplikasi DANA, Qris, Gopay, OVO. Untuk scan barcode bias melalui DANA, OVO, Gopay, Qris , Bank Jateng barcode, CIMB niaga barcode. Selain itu ada kerjasama dengan beberapa bank seperti BRI konvensional, BNI Syari’ah, Bank Jateng Syaria’ah, BSM Syari’ah dan kita juga membuka layanan jemput zakat dengan nominal berapapun itu ” (Wawancara dengan Bapak Iqbal Ikra Negara pada tanggal 23 Maret 2021).*

Dalam upaya penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Jepara menggunakan dua metode *fundraising*.

#### 1. Metode Penghimpunan Langsung (Direct Fundraising) BAZNAS Kabupaten Jepara

Yang dimaksud dengan metode penghimpunan langsung (direct fundraising) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau caracara

yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan donasi dengan mudah karena semua informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. BAZNAS Kabupaten Jepara memiliki beberapa teknik dalam melaksanakan metode direct fundraising ini yaitu sebagai berikut.

Dalam metode Direct Fundraising BAZNAS Kabupaten Jepara mempunyai beberapa metode. Metode yang pertama yaitu layanan langsung kepada para muzakki.

Wawancara mendalam dengan Bapak Muhyidin, Mpd beliau mengatakan

*“ pastinya kami mempunyai layanan langsung kepada para muzakki mba, disitu kami menjelaskan tentang penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Kabupaten Jepara serta kami juga memberikan kontak person Amil zakat yang nantinya jika adyang mau ditanyakan bisa hubungi nomer kontak tersebut “.*( Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021 ).

Untuk metode Direct Fundraising yang ke dua yaitu Direct mail atau pengiriman surat penawaran yang ditujukan kepada calon muzakki.

Wawancara mendalam dengan Bapak Iqbal Ikra Negara beliau mengatakan

*“ untuk calon muzakki masyarakat biasa kita berikan surat secara langsung , jadi tidak ada lewat media email, sms atau sejenisnya. Tapi untuk calon muzakki yang dari instansi pemerintah ataupun perusahann swasta kita biasanya mengirim surat untuk melakukan perjanjian melakukan pertemuan yang nantinya kita akan melakukan sosialisasi tentang ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Jeapara “*(Wawancara dengan Bapak Iqbal Ikra Negara pada tanggal 23 Maret 2021).

Metode Direct Fundraising yang ke tiga yaitu Telemarketing dimana sosialisasi dengan cara menelfon langsung kepada calon muzakki.

Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd beliau mengatakan

*“ BAZNAS Kabupaten Jepara tidak melakukan sosialisasi ZIS lewat telfon langsung kepada calon muzaaki, karena hal tersebut dirasa tidak etis, biasanya kita melakukan sosialisasi dengan calon muzakki dengan mengirimkan surat untuk membuat janji pertemuan“.*

(Wawancara dengan Bapak Mukhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021 ).

Dan metode Direct Fundraising yang terakhir adalah media sosial. Yaitu membuka akun media sosial yang banyak digunakan pada saat ini sebagai sarana sosialisasi.

Wawancara mendalam dengan Bapak Iqbal Ikra Negara, beliau mengatakan

*“ pada saat ini memang BAZNAS kabupaten Jepara memanfaatkan media sosial yang banyak digunakan masyarakat saat ini seperti ; facebook, instagram, twitters sebagai sara sosialisasi program BAZNAS Kabupaten Jepara, disitu kami memanfaatkan fitur direct message dan inbox jika ada calon muzakki yang berkeinginan untuk memberikan pertanyaan terkait BAZNAS Kabupaten Jepara”* (Wawancara dengan Bapak Iqbal Ikra Negara pada tanggal 23 Maret 2021).

#### 1. Metode Penghimpunan Tidak Langsung ( Indirect Fundraising)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dana dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan transaksi donasi

pada saat itu. BAZNAS Kabupaten Jepara memiliki beberapa cara dalam melaksanakan metode indirect fundraising ini yaitu sebagai berikut :

Metode Indirect Fundraising yang pertama adalah event . Dengan mengadakan event-event ini diharapkan terbentuk citra lembaga yang kuat.

Wawancara dengan Bapak Muhyidin, Mpd beliau mengatakan

*“untuk saat pandemi covid-19 ini BAZNAS Kabupaten Jepara belum berani membuat event-event terbuka. Namun dulu kita sudah pernah membuat event seperti : karya tulis ilmiah bertema “zakat” yang diikuti oleh mahasiswa, masyarakat dan santri. Kita juga pernah ikut serta pada event yang berkolaborasi dengan organisasi Jepara Otomotif Association (JOA) dengan tema “Jepara Festival” disitu kita melakukan pendistribusian kursi roda, dan modal usaha “. (Wawancara dengan Bapak Muhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021).*

Metode Indirect Fundraising berikutnya adalah iklan. Dimana BAZNAS Kabupaten Jepara mengenalkan lembaga melalui media elektronik dan media massa seperti; Radio, koran dan media lainnya.

Wawancara mendalam dengan Bapak Muhyidin, Mpd beliau mengatakan bahwa :

*“untuk mengenalkan lembaga kepada masyarakat, BAZNAS kabupaten Jepara biasanya melalui koran seperti , melalui siaran radio kartini, koran suara merdeka, dan yang rutinannya itu majalah gelora “. (Wawancara dengan Bapak Muhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021).*

Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si beliau mengatakan bahwa :

*“ BAZNAS Kabupaten Jepara juga bersosialisasi kepada masyarakat melalui siaran radio kartini jepara, namun untuk waktunya biasanya kita ada jadwal tersendiri. Dan sosialisasi juga dilakukan lewat koran suara merdeka dan majalah gelora “. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si pada tanggal 25 Maret 2021).*

Indirect Fundraising BAZNAS Kabupaten Jepara selanjutnya yaitu melakukan kolaborasi/kerjasama dengan lembaga lain dalam upaya melaksanakan sosialisasi, pelaksanaan program, penghimpunan zakat dan lainnya.

Wawancara mendalam dengan Bapak Muhyidin, Mpd beliau mengatakan bahwa :

*“untuk kolaborasi/kerjasama dengan lembaga lain, BAZNAS Kabupaten Jepara pernah melakukan kerjasama dengan LAZISNU dengan melakukan kegiatan pendistribusian bantuan bagi masyarakat terdampak covid-19”*(Wawancara dengan Bapak Muhyidin, Mpd pada tanggal 23 Juli 2021)

Seiring berkembangnya teknologi dan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi covid-19 ini, BAZNAS Kabupaten Jepara melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan website dan sosial media seperti facebook, twitter, instagram

Wawancara dengan Bapak Iqbal Ikra Negara beliau mengatakan bahwa :

*“ disaat pandemi seperti ini kami lebih sering melakukan sosialisasi lewat media sosial seperti facebook, twitter dan instagram. Disitu kami aktif memposting kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Kami juga membuka website resmi BAZNAS kabupaten Jepara kisan bulan juni 2021 setelah website sebelumnya terkena error “* (Wawancara dengan Bapak Iqbal Ikra Negara pada tanggal 23 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Drs. KH. Masun Duri , Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si , Bapak Muhyidin Mpd dan Ibu Ita

Noviana SE, Msi, Bapak Iqbal Ikra Negara dapat disimpulkan bahwa Metode Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara adalah :

1. Pada saat ini pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Kabupaten Jepara orientasi terbanyak masih pada ASN dan OPD, jadi jepara ini sumber zakat paling banyak masih dari zakat profesi, potensi ASN zakat profesi perbulan kalau berhasil sekitar 700-800 juta rupiah, tetapi saat ini masih di angka sekitar 150-200 juta rupiah perbulan.
2. Saat pandemi ini BAZNAS selalu berinovasi untuk membuat strategi yang tepat dan sesuai keadaan saat ini dalam penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah.
3. Menentukan calon muzakki potensial adalah salah satu cara BAZNAS Kabupaten Jepara dalam menjalankan strategi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah. Selain itu untuk menjaga kepercayaan para muzakki BAZNAS Kabupaten jepara melakukan pelaporan keuangan secara terbuka, membuka layanan jemput zakat dan membuka rekening di berbagai bank agar para muzakki lebih mudah dalam menyakurkan zakatnya.
4. BAZNAS Kabupaten Jepara juga membentuk UPZ (Unit Pelayanan Zakat) untuk membantu melaksanakan fungsi pengumpulan zakat di lingkungan instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan republik indonesia di luar negeri.
5. Menggunakan metode direct fundraising seperti : layanan langsung, direct mail, telemarketing, sosial media.
6. Menggunakan metode indirect fundraising seperti : event, iklan, kolaborasi/kerjasama

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Drs. KH. Masun Duri, Bapak Drs. H. Ahmad Mustofa, M, Si, Bapak Muhyidin Mpd dan Ibu Ita Noviana SE, Msi, Bapak Iqbal Ikra Negara dapat disimpulkan hasil analisis SWOT Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara adalah :

<p><b>Ekternal</b></p> <p><b>Internal</b></p>	<p><b>Opportunity</b> (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya masyarakat muslim di Jepara</li> <li>2. Adanya UPZ</li> <li>3. Adanya kesadaran dan keperdulian selama pandemi covid-19</li> <li>4. Tersedia berbagai layanan zakat</li> <li>5. Teknologi</li> </ol>	<p><b>Treaths (ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya aplikasi sosial</li> </ol>
	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspansi program dan jaringan untuk</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Costumer service excellent</li> </ol>

	<p>menguatkan <i>brand awareness</i> dan <i>image lembaga</i></p> <p>2. Mengoptimalkan penghimpunan ZIS</p> <p>3. Menjaga kepercayaan muzakki</p> <p>4. Memanfaatkan teknologi informasi dengan membuat website untuk sosialisasi sekaligus pelaporan penggunaan dana zakat</p> <p>5. Melakukan inovasi dan pengembangan teknik-teknik pengumpulan zakat berupa spanduk, brosur, gerai</p>	<p>2. Memperluas jaringan kerjasama</p> <p>3. Melakukan sosialisasi dengan membuat saluran konsultasi di media massa dan iklan himbauan berzakat</p>
--	--	--

	informasi, jemput zakat.	
<b>Weakness (kelemahan)</b>  1. Kurangnya publikasi dan pemanfaatan teknologi  2. Kualitas SDM	<b>Strategi WO</b>  1. Melakukan sosialisasi secara terus menerus  2. Menyusun sistem dan maintenance UPZ	<b>Strategi WT</b>  1. Meningkatkan sistem transparansi dan akuntabilitas publik  2. Membangun sistem manajemen SDM  3. Membuat basis data bersama (database) muzakki dan mustahik

**Gambar 1 Hasil Analisis SWOT**

#### 1.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang strategi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada era pandemi covid-19 di Kabupaten Jepara. Metode pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis akan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan dari wawancara

dan dokumentasi. Dan menganalisis nya dengan metode SWOT. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### **1. Kekuatan ( Strengths ) organisasi BAZNAS Kabupaten Jepara**

#### a. Lembaga yang di dukung penuh pemerintah

BAZNAS adalah lembaga yang mendapatkan dukungan penuh pemerintah dalam bentuk Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.

#### b. BAZNAS sebagai pengelola resmi zakat di Kabupaten Jepara

BAZNAS Kabupaten Jepara dibentuk dengan SK Bupati No. 451.5/452 tahun 2015 sehingga menjadi lembaga resmi pengelola zakat di Kabupaten Jepara.

#### c. Lokasi yang strategis

Kantor BAZNAS Kabupaten Jepara terletak di jalan Ki.Mangun Sarkoro No.40 Jepara, yang posisinya sangat strategis dekat dengan kantor pemerintah, Rs dan sangat mudah di akses.

### **2. Kelemahan (Weaknesses) BAZNAS Kabupaten Jepara**

#### a. Kurangnya publikasi dan pemanfaatan teknologi

Kekuatan Penghimpunan BAZNAS adalah pada sosialisasi, namun saat ini publikasi masih perlu ditingkatkan apalagi pada era digital

seperti saat ini dan adanya pandemi covid-19 pemanfaatan teknologi sebagai sarana informasi sangatlah efisien karena terbatasnya tatap muka, sehingga dengan pemanfaatan teknologi semua bisa akses dimanajaja.

b. Kualitas SDM

Tombak kesuksesan penghimpunan zakat adalah pada SDM nya, karena SDM sebagai asset untuk sebuah lembaga atau organisasi. SDM merupakan salah satu unsur manajemen yang berfungsi sebagai penggerak lembaga, yang mana jika SDM nya bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi maka akan tercipta kesuksesan suatu program dari lembaga tersebut.

**3. Peluang (Opportunities) BAZNAS Kabupaten Jepara**

a. Banyaknya masyarakat muslim di Jepara

Dari data BPS kabupaten Jepara tercatat ada 96 % dari total penduduk Jepara adalah beragama Islam ( BPS, 2020) ,sehingga hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi BAZNAS Kabupaten Jeapara dalam penghimpunan ZIS.

b. Adanya UPZ

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Jepara untuk membantu pengumpulan zakat. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Badan Amil Zakat Nasioanal Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja

Unit Pengumpulan Zakat dan Pedoman Pengelolaan Unit Pengumpul Zakat.

c. Adanya kesadaran dan keperdulian selama pandemi Covid-19

Pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) menunjukkan tren positif meskipun di tengah pandemi covid-19, banyak orang belum pernah berzakat terdorong untuk berzakat di masa pandemi. Hal tersebut tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran beragama, termasuk pada masa pandemi covid-19.

d. Tersedia berbagai layanan zakat

Layanan zakat yang tersedia di BAZNAS Kabupaten Jepara diantaranya : Layanan jemput zakat gratis, layanan konsultasi zakat dengan Aml zakat secara langsung maupun tidak langsung.

e. Teknologi

Saat ini BAZNAS Kabupaten Jepara telah melakukan peningkatan adaptasi teknologi digital dengan dimudahkannya masyarakat dalam penyaluran zakat. Apalagi saat pandemi covid-19 banyak sekali batasan- batasan dalam beraktifitas di luar membuat teknologi amatlah menjadi pilihan ketika ingin menyalurkan zakat tanpa harus keluar rumah.

#### 4. Ancaman (Threats) BAZNAS Kabupaten Jepara

a. Adanya Aplikasi Sosial

Meningkatnya penggunaan internet, membuat praktik *crowd* semakin mulai dikenal dan diterapkan dalam berbagai keperluan,

misalnya *crowdfunding* . *Crowdfunding* merupakan cara untuk mengumpulkan uang secara online dari orang-orang tanpa kontak pribadi.

Massolution mengklasifikasikan crowd-funding menjadi 4 kategori yaitu (Massolution, 2012) :

1. *Equity-based crowdfunding*, yaitu donatur sebagai pemberi dana menerima adanya bentuk kompensasi dalam bentuk ekuitas atau pendapatan atau pengaturan saham dari hasil proyek
2. *Lending-based crowdfunding*, yaitu donatur sebagai pemberi dana menerima adanya kompensasi yang diperoleh secara berkala atau bunga. Donatur kemudian memperoleh pembayaran kembali dari dana yang dipinjamkan jika proyek sudah dianggap sukses.
3. *Reward-based crowdfunding*, yaitu donatur sebagai pemberi dana memberikan dana untuk memperoleh keuntungan atau kompensasi yang berbentuk selain uang.
4. *Donation-based crowdfunding*, yaitu donatur sebagai pemberi dana tidak mengharapkan imbalan dari orang yang menginisiasi proyek.

Salah satu penyedia *crowdfunding* donasi, baik secara web maupun aplikasi, adalah Kitabisa. Kitabisa.com adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sosial atau social enterprise yang memanfaatkan mutakhirnya ilmu teknologi sebagai pengelola nansial pengumpulan dana (fundraising) yang berbasis digital (*crowdfunding*) (Ardiansyah, 2018).

Selain Kitabisa.com masih banyak lagi aplikasi sosial lain yang bergerak dibidang donasi sosial yang dapat di akses dengan mudah lewat Web dan aplikasi yang memudahkan para donator untuk akses dan menyalurkan zakatnya. Hal tersebut menjadi sebuah ancaman bagi BAZNAS untuk lebih meningkatkan layanan nya agar para donatur mempercayakan penyaluran zakatnya lewat BAZNAS.

Berdasarkan analisis matrik SWOT diatas dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi dalam penghimpunan zakat . Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung strategi penghimpunan zakat seperti : strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT).

Dari matriks SWOT tersebut lalu dipilih item-item yang dapat dijadikan sebagai strategi. Penciptaan strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

### **1. Strategi Strengths Opportunities (SO)**

- a. Ekspansi program dan jaringan untuk menguatkan *brand awareness* dan *image* lembaga

Kekuatan BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah dalam mengelolah dana zakat sesuai dengan SK Bupati No. 451.5/452 tahun 2015. Sehingga akan lebih mudah untuk kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun pihak swasta dalam

pengumpulan zakat. Penyerapan potensi zakat membutuhkan kerjasama program dan integrasi nasional antara pengelola zakat dan pemerintah sebagai regulator.

Kerjasama BAZNAS dengan lembaga pemerintah telah mendapatkan dukungan dalam bentuk Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa lembaga pemerintah dan BUMN melakukan koordinasi dengan Badan Amil Zakat Nasional dengan cara melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai zakat kepada seluruh pegawai/karyawan yang beragama Islam di lingkungan instansi masing-masing; dan mendorong dan memfasilitasi pegawai/karyawan yang beragama Islam di lingkungan instansi masing-masing untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah non-struktural yang dibentuk atas dasar Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang

pengelolaan zakat. Di tingkat pusat dengan SK Gubernur atas pertimbangan BAZNAS pusat. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas pertimbangan BAZNAS pusat.

BAZNAS juga membuat atau bekerjasama pada event-event tertentu yang didalamnya terdapat banyak orang dengan tujuan penting yaitu sosialisasi zakat, infaq dan shadaqah dengan membangun *brand awareness* kepada para pengunjung.

Memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dapat memudahkan transfer pengetahuan dimana dan kapan saja kepada masyarakat untuk sosialisasi sekaligus pelaporan penggunaan dana zakat. Semua ini dilakukan dalam rangka menguatkan brand awareness dan image lembaga, apalagi di masa pandemi covid-19 seperti ini sosiali secara langsung sangat di batasi maka pemnfaatan teknologi informasi amatlah sangat membantu .

b. Mengoptimalkan penghimpunan ZIS

BAZNAS Kabupaten Jepara dalam uapayanya mengoptimalkan penghimpunan ZIS dengan cara membuka UPZ di dalam instansi pemerintah dan swasta. Pada saat ini penghimpunan terbanyak Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Jepara yaitu dari para PNS/ASN dan OPD sebagai lemabaga pemerintah. Total ASN muslim yang ada di

Kabupaten Jepara saat ini berjumlah 8.313 orang, bisa dikatakan gaji para ASN adalah Rp 3,5 jt per bulan di potong 2,5 % hasilnya adalah Rp 87,500 dan nominal tersebut jika dikalikan total ASN muslim saat ini total nya bisa 700 juta / bulan dikalikan 12 bulan dalam 1 tahun bisa mencapai kisaran 8M . Jadi jika uang itu terkumpul sesuai potensi yang ada, maka bisa digunakan untuk program mengentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Jepara, akan tetapi realitanya sangat jauh karena masih pada kisaran 200 juta / bulan.

Penghimpunan ZIS BAZNAS Kabupaten Jepara juga dari kalangan pengusaha yang terkumpul dalam organisasi KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia). Saat ini UPZ juga di buka di lembaga swasta seperti di RS Sultan Hadirin Jepara, RS Kartini Jepara, di Koperasi dan di BKK dan BPR jepara dan juga di lembaga pendidikan.

Strategi pengumpulan ZIS yang lain yaitu memberikan kemudahan dalam pembayaran ZIS. BAZNAS Kabupaten Jepara juga memberikan pelayanan jemput zakat seperti di SMA 1 Jepara, UNISNU, Polres, Mts N Bawu, BPS dan membuka Rekening di beberapa Bank. Meskipun terjadi wabah pandemi covid-19 pelayanan jemput zakat masih tetap dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan secara ketat.

Untuk pelayanan transfer via Bank yaitu :

Untuk Rekening Zakat :

- a. BRI No. 0022-01-010793-50-4
- b. BNI Syaria'ah No. 01891011124
- c. Bank Jateng Syaria'ah No. 5-033-18050-5

Untuk Rekening Sedekah :

- a. BNI Syaria'h No. 0164922701
- b. BSM Syaria'h No. 7 123 900 906

Bisa juga melalui Scan Barcode Bank Jateng dan CIMB Niaga dan transfer melalui aplikasi OVO, DANA, GOPAY.

- c. Menjaga kepercayaan muzakki

Pelaporan keuangan merupakan hal utama yang diberikan BAZNAS Kabupaten Jepara kepada muzaki/donatur guna mempertahankan kepercayaan para muzaki/donatur terhadap BAZNAS Kabupaten Jepara, apalagi saat pandemi covid-19 saat ini banyak sekali para mustahik baru dan berkurangnya Muzakki/donatur karena pandemi melemahkan semua sendi kehidupan termasuk perekonomian.

Tahun 2019 telah di lakukan audit oleh Akuntan Publik Asyhari & Ida Nurhayati Semarang dengan predikat pelaporan WTP (wajar Tanpa Pengecualian) dimana laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dan laporan keuangan boleh diketahui oleh publik

terkait seberapa besar penghimpunan dan penyaluran dana yang sudah terpakai.

Adapun hasil opini audit sebagaimana surat terlampir, hasil audit menunjukkan bahwa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jepara secara keseluruhan sangat baik sesuai PSAK 109.

Tahun 2019 juga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara diaudit syariah oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan hasil baik.

Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara dilakukan setiap bulan, jadi setiap Muzakki yang setor akan di buat bukti berupa kertas yang berisi rincian zakat yang sudah di setorkan, untuk pelaporan keuangan yang dilakukan setiap tahun biasanya di cetak kan berupa buku yang berisi semua total uang yang terhimpun dan semua kegiatan penyaluran dana ZIS yang sudah terlaksana, dan hal tersebut disajikan secara terbuka.

- d. Memanfaatkan teknologi informasi dengan cara membuat website untuk sosialisasi sekaligus pelaporan penggunaan dana zakat

BAZNAS Kabupaten Jepara telah membuat portal website resmi mereka yang dapat diakses dengan alamat [www.Baznasjepara.org](http://www.Baznasjepara.org), di dalamnya terdapat informasi

tentang kegiatan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten jepara seperti sedang melakukan pendistribusian zakat, kegiatan sosialisasi dan informasi lain yang berhubungan dengan BAZNAS.

- e. Melakukan inovasi dan pengembangan teknik-teknik pengumpulan zakat berupa spanduk, brosur , gerai informasi di tempat strategi, jemput zakat.

BAZNAS Kabupaten Jepara melakukan teknik pengumpulan zakat lewat media sosial seperti facebook dan Instagram, media elektronik seperti lewat Radio Kartini Jepara, lewat media cetak seperti Koran suara merdeka dan Majalah Gelora serta membuat leaflet guna memebrikan informasi yang berkaitan dengan BAZNAS kabupaten Jepara, teknik tersebut menajdi solusi yang sangat sesuai dengan kedaan pandemi covid-19 yang segalanya kegiatn di luar sangat di batasi .

## **2. Strategi Weaknesses Opportunities (WO)**

- a. Melakukan sosialisasi secara terus menerus

Sosialisasi adalah hal yang wajib dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara dalam upaya penghimpunan ZIS dan pengenalan lembaga kepada masarakat.

BAZNAS Kabupaten Jepara melakukan sosialisasi kepada calon target muzakkai potensial seperti para ASN, kalangan pengusaha, kalangan professional dan masyarakat umum. Pada

era pandemic saat ini sosialisasi yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang dilakukan secara online bisa lewat google meet atau malakukan tatap muka namun dengan mematuhi protocol kesehatan.

- b. Menyusun system dan *maintenance* UPZ yang dapat memberikan informasi tentang zakat dan BAZNAS Kabupaten Jepara

UPZ sebagai perpanjangan tangan dari BAZNAS secara regulasi dapat menjadi wadah infaq, sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) agar selalu berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada para muzakki.

BAZNAS Kabupaten Jepara menyusun system dan *maintenance* UPZ yang dapat memberikan informasi tentang zakat dan Baznas Kabupaten Jepara, berpartisipasi aktif dalam forum dan komunitas masyarakat sehingga mendapatkan database mustahik, melakukan registrasi data muzakki dan menerbitkan nomor wajib zakat serta melakukan pertemuan dan sosialisasi secara berkala guna membahas perkembangan dan kinerja UPZ agar lebih optimal lagi. Dan dalam waktu dekat BAZNAS Kabupaten Jepara akan melakukan pertemuan dan mengorganisir kembali UPZ yang kurang berjalan dengan baik/ pasif namun masih terkendala dengan adanya situasi

pandemi covid-19, jika dirasa keadaan mulai membaik akan dilakukan pertemuan secepatnya.

### 3. Strategi Strengths Threats (ST)

- a. Meningkatkan Customer service excellent untuk mempertahankan loyalitas muzakki

BAZNAS Kabupaten Jepara dalam upaya meningkatkan Customer service excellent dengan memberikan layanan secara langsung melalui konsultan ZIS (amil) mereka secara langsung dengan calon muzakki tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan. Calon muzakki bisa mendatangi langsung kantor BAZNAS Kabupaten Jepara atau memanfaatkan layanan jemput zakat ditempat, konsultasi, dan penghitungan zakat melalui :

Telp. (0291) 4260878 / 082 241 609 191.

SMS/WA : 081 390 770 407 (Muhyidin, Mpd), 085 326 245 234 (A. Taufan Heru Purnomo, SE), 085 741 644 300 (Iqbal Ikra Negara). 089 841 131 78 (Fuad Rosyidi), 085 225 564 058 (Makruf).

- b. Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat

BAZNAS sebagai lembaga resmi penghimpun zakat di Jepara mempunyai keleluasaan dalam melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta.

Saat ini BAZNAS sudah bekerja sama dengan instansi pemerintah seperti para ASN (Aparatur Sipil Negara), OPD (Organisasi Perangkat Daerah), POLRES jepara . Di lembaga Swasta sudah bekerjasama dengan RS Kartini Jepara, RS Sultan Hadirin Jepara, SMA N 1 jepara, SMA N bawu, Bank BKK jepara, Bank BPR jepara, Kantor Pajak jepara serta beberapa koperasi dan BMT yang ada di Kabupaten jepara dan para pengusaha yang tergabung dalam KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia).

- c. Melakukan sosialisasi dengan membuat saluran konsultasi di media masa dan iklan himbauan berzakat

BAZNAS Kabupaten Jeapara melakukan sosialisasi lewat media masa dan iklan himbauan berzakat lewat Koran suara merdekan dan majalah gelora serta pada siaran radio Kartini Jepara sebagai salah satu solusi bersosialisasi di masa pandemic covid-19.

#### **4. Strategi Weaknesses Threats (WT)**

- a. Meningkatkan sistem transparansi dan akuntabilitas public

Transparansi dan akuntabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain. Transparansi menunjuk pada kebebasan memperoleh informasi. Akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada public atas setiap aktivitas yang di lakukan (Mardiasmo, 2002)

Dalam hal tersebut BAZNAS Kabupaten Jepara dalam transparansi dan akuntabilitas publik memnfaatkan media teknologi sebagai pelaporan kegiatan dan keuangan, seperti; di facebook, Instagram dan web , Whatsapp yang banyak digunakan oleh publik. Dan juga setiap tahun BAZNAS mengeluarkan buku laporan tahunan yang disajikan secara terbuka. Karena di masa pandemi covid-19 ini sendi ekonomi sangat melemah, sehingga donasi yang telah dipercayan oleh para muzakki/donatur bisa di pertanggungjawabkan dengan terbuka.

**b.Membangun system manajemen SDM yang berkualitas**

SDM BAZNAS menjadi ujung tombak dalam kegiatan BAZNAS. Kelemahan BAZNAS Kabupaten Jepara terletak pada kualitas SDM yang pada akhirnya mempengaruhi kegiatan BAZNAS. Kelemahan berupa kualitas SDM dapat diatasi dengan melakukan pelatihan dan keterampilan teknis bagi SDM aparatur pengelola BAZNAS. Namun salah satu kendala saat ini adalah dilarangnya tatap muka maka pelatihan menjadi terhambat.

Membangun model strategi pengelolaan SDM BAZNAS harus mempertimbangkan tiga faktor diantaranya pertama, faktor pilar dasar, yaitu terdiri dari pilar dasar pertama fiqh sebagai common understanding, building trust, dan pengelolaan yang reliable. Segala aktivitas BAZNAS sebagai lembaga yang

mengelola zakat di Indonesia harus sesuai dengan ketentuan fiqh. sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Baznas (building trust) melalui pengelolaan zakat yang reliable. Pilar dasar yang kedua, yaitu terdiri dari Dakwah, Produktivitas, ekonomi syariah, manajemen zakat. Setiap SDM BAZNAS harus menyadari bahwa BAZNAS merupakan lembaga dakwah. Inspirasi dari zakat ialah produktivitas. Tanpa produktivitas tidak akan ada kewajiban zakat. Produktivitas yang membuat orang memiliki penghasilan yang layak sehingga mencapai nisab zakat. Kedua, Faktor lingkungan eksternal, ialah peluang untuk mobilisasi dana yang besar, zakat sebagai inspirasi kemakmuran, Baznas sebagai puncak bangunan Zakat di Indonesia, masukan sumber daya manusia Baznas. Ketiga, faktor lingkungan internal, ialah pendekatan pemodelan, paradigma pengelolaan SDM BAZNAS, small model organization, kolaborasi dan kemitraan, prinsip sharing ekonomi, dan peranan pemimpin di dalam menetapkan core value dan core competence (Hadi, 2018)

e. Membuat basis data bersama (database) muzakki dan mustahik

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan database, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat

mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh, dapat dilakukan beberapa cara yaitu membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, dan melakukan kerjasama dengan media massa atau media komunikasi yang memiliki jaringan yang luas, sehingga saat pandemic covid-19 tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan informasi.

BAZNAS Kabupaten Jepara dalam upayanya membangun sistem komunikasi di mana masyarakat bisa mengetahui kegiatan yang mereka lakukan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan media sosial. BAZNAS Kabupaten Jepara membuat akun-akun media sosial seperti instagram dengan nama akun @Baznaskabupatenjepara, membuat halaman pada facebook dengan nama BAZNAS Kabupaten Jepara.

Secara umum model penghimpunan dana zakat (Fundraising) yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua yaitu secara langsung muzakki mendatangi lembaga zakat untuk membayar zakat dan secara tidak langsung seperti melalui transfer, scan barcode, event, gerai, dan sistem aplikasi dan informasi zakat. Pemabayaran secara tidak langsung dianggap sangat efektif dalam pengumpulan zakat, walaupun masih perlu perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan agar memudahkan muzakki dan menarik perhatian muzakki dalam menyalurkan zakat, infak dan sedekah (Susilawati, 2018).

Karena pembatasan kegiatan di luar selama pandemi covid-19 menjadikan pembayaran secara tidak langsung menjadi pilihan yang sangat tepat.

Peran BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran Baznas dalam menyebarkan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat, yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberikan manfaat bagi sesama (Andini, Hidayat, & Suwarsih, 2016)

Ancaman yang ada mendorong BAZNAS Kabupaten Jepara harus dapat memperbaiki kinerja pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat (Mukhlisin, 2018). Dengan manajemen zakat yang baik maka kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat pada Baznas Kabupaten Jepara akan meningkat

Belum optimalnya pengelolaan zakat ditunjang oleh dua sebab, pertama pemahaman masyarakat yang masih tradisional yaitu membayar zakat cukup dengan menyerahkan langsung kepada yang berhak menerima (mustahik). Kedua, karena kemampuan manajemen lembaga amil zakat, infak dan sedekah yang masih kurang. Dalam kaitannya dengan penguatan lembaga, maka dibutuhkan manajemen zakat, infak dan sedekah yang profesional (Keumala, 2021)

Peningkatan profesionalisme BAZNAS Kabupaten Jepara melalui peningkatan mutu pelayanan dalam hal edukasi dan sosialisasi, transparansi pengelolaan, dan administrasi akan meningkatkan preferensi masyarakat membayar zakat dan dampaknya dapat meningkatkan kepatuhan muzakki dalam membayar zakat. Kepatuhan membayar zakat bukan hanya berlandaskan agama sebagai kewajiban muslim namun juga tentang kepedulian sosial dalam mencapai kesejahteraan bersama (masalah).

